

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah suatu tahap perkembangan psikis yang rentan dan potensial yang disebut dengan tahap pencarian identitas, karena pada tahap ini mereka sudah tidak bisa dikatakan anak – anak namun juga belum bisa dikatakan sebagai golongan orang yang sudah dewasa dan juga pada fase ini remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. (Rany, 2022)

Menurut WHO, remaja merupakan seseorang yang berusia antara 10 – 19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju dewasa. Pada masa remaja banyak mengalami perubahan fisik dan mental yang harus diimbangi dengan nutrisi yang tepat. Namun jika tidak, beberapa masalah gizi mungkin saja terjadi pada masa remaja. Salah satu permasalahan yang dihadapi remaja Indonesia adalah suplementasi mikronutrien yang artinya remaja di Indonesia menderita anemia.

Anemia merupakan kondisi tubuh yang ditandai dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal. Hemoglobin berfungsi membawa oksigen dan menghantarkannya ke seluruh sel jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan akan menyebabkan fungsi jaringan terganggu yang mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas dan menurunnya daya tahan tubuh (Kemenkes RI, 2023)

Anemia zat besi merupakan masalah gizi mikro terbesar di Indonesia yang terjadi pada kelompok remaja. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada usia 5 – 14 tahun 26,8% dan usia 15 – 24 tahun 32%.

Remaja putri sangat rentan terkena anemia, disebabkan kurangnya pengetahuan tentang anemia, pola makan dan kurangnya konsumsi tablet tambah darah. Tingginya kejadian anemia pada remaja putri disebabkan masih banyak remaja putri yang tidak terbiasa mengonsumsi tablet tambah darah saat menstruasi. Remaja putri mengalami menstruasi akan kehilangan darah setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat menstruasi (Kemenkes RI, 2018). Hal ini merupakan salah satu penyebab prevalensi anemia pada remaja putri cukup tinggi.

Dampak jangka pendek yang disebabkan anemia yaitu pusing, mata berkunang – kunang, kulit dan telapak tangan menjadi pucat, lesu, lemah, letih, lunglai dan lelah sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu remaja yang sudah menderita anemia akan lebih parah anemianya saat hamil karena masa hamil membutuhkan gizi yang lebih banyak lagi, akan menyebabkan perdarahan saat melahirkan, terjadinya berat bayi lahir rendah (BBLR), lahir prematur dan kematian bayi serta ibu (Sandra, 2017 dalam Apriyanti, 2019). Kondisi anemia yang dialami saat remaja dapat meningkatkan resiko menderita anemia saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk karena saat perempuan hamil, maka tubuhnya akan membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko terjadinya perdarahan saat persalinan, bayi berat badan lahir rendah dan akhirnya melahirkan bayi stunting (Kemenko PMK, 2020)

Ada beberapa penyebab anemia pada remaja. Hal tersebut antara lain kurangnya asupan zat besi, menstruasi dan kebiasaan konsumsi makanan minuman cepat saji yang dapat memicu gejala anemia. Zat besi merupakan mikronutrien yang diperlukan untuk proses fisiologis dasar seperti produksi hemoglobin dan fungsi enzim. Tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi jika tumbuh dengan cepat dan sering terjadi kehilangan darah, seperti saat menstruasi. Oleh karena itu, remaja putri beresiko lebih tinggi mengalami anemia (Pamangin, 2023)

Berdasarkan data Survey Kesehatan Indonesia 2023, di Indonesia terdapat 73,5% remaja putri yang mendapat/membeli tablet tambah darah dalam 12 bulan terakhir. Proporsi remaja yang mendapat tablet tambah darah dari fasilitas kesehatan pada kelompok usia 12 – 15 tahun 8,9%, kelompok usia 16 – 18 tahun 10,2% dan kelompok usia 19 tahun 20,3%. Sedangkan, di provinsi DIY sebesar 77,2%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Kabupaten Bantul pada tahun 2022 adalah 75,69% (Kemenkes, 2023)

Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri masih sangat rendah. Menurut Ruqoiyah, kepatuhan terhadap konsumsi tablet tambah darah hanya mencapai 21,6% (Ruqoiyah, 2019 dalam Yudina *et al.*, 2020). Tingginya ketidakpatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dalam penelitian Fatmawati dan Subagja (2020), efek yang dirasakan antara lain mual (38,8%), muntah (2,8%), pusing (50%) dan nyeri ulu hati (8,4%). Selain itu ada yang tidak suka dari rasa maupun baunya (Yudina *et al.*, 2020).

Pemerintah DIY maupun Kabupaten dan Kota telah berupaya keras untuk menangani anemia, salah satunya melalui pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri di sekolah. Pemberian tablet tambah darah dilakukan bekerjasama antara Dinas Kesehatan, puskesmas dan sekolah untuk memastikan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah penelitian “Bagaimana tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Bangunjiwo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Bangunjiwo, Kapanewon Kasihan, Kabupaten Bantul

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah berdasarkan tingkat pendidikan remaja putri
- b. Untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri berdasarkan ketersediaan
- c. Untuk mengetahui kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah berdasarkan pengetahuan remaja putri

#### D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengenai pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Bangunjiwo. Menurut segi keilmuan, penelitian yang dilakukan adalah penelitian dalam bidang gizi masyarakat.

#### E. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di Desa Bangunjiwo

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi peneliti

Bagi peneliti adalah untuk mengetahui informasi tentang konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Bangunjiwo

###### b. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat adalah sebagai informasi terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Desa Bangunjiwo

#### F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sri Suciati (2021) berjudul Gambaran Tingkat Kepatuhan Dan Sikap Dalam Mengonsumsi	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar atau sekitar 93% siswi tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Remaja putri yang tidak patuh dalam mengonsumsi	penelitian (deskriptif), cara pengumpulan data (wawancara dengan	Variabel independent pada penelitian yang dilakukan oleh Sri Suciati adalah kepatuhan, sikap dan umur sedangkan pada penelitian ini

Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 09 Konawe Selatan Kecamatan Lonti	beralasan tidak enak, baunya tidak sedap, banyak diantara mereka beralasan lupa, serta ada yang mual/muntah apabila mengonsumsi tablet tambah darah	menggunakan kuesioner)	perilaku konsumsi TTD
Debby Febria 2019 Persepsi Tentang Anemia Remaja dan Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMK 2 Kota Tegal	Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan (100%), persepsi kerentanan (48.6%), persepsi keseriusan (43.1%), persepsi manfaat (38.5%), persepsi hambatan (51.4%), konsumsi tablet tambah darah (41.6%), perilaku konsumsi 30 responden (100%).	Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan cross-sectional	Variabel yang dilakukan oleh Deby Febria adalah persepsi anemia dan perilaku konsumsi sedangkan pada penelitian ini yaitu perilaku konsumsi TTD

Berdasarkan hasil telaah dua penelitian yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai “Kajian Pengetahuan dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Desa Bagunjiwo, Kasihan, Bantul” memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif sedangkan untuk perbedaannya yaitu perbedaan lokasi, waktu dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.